

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di MIS Muhammadiyah Loktangga dan MIS Nurrahman, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di MIS Muhammadiyah Loktangga dan MIS Nurrahman

Implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada kedua madrasah telah terlaksana melalui fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Kedua madrasah telah melaksanakan tahapan implementasi sesuai dengan kebijakan Program MBG, namun efektivitas pelaksanaannya menunjukkan perbedaan. MIS Nurrahman menerapkan fungsi manajemen secara lebih sistematis melalui perencanaan yang matang, pembagian tugas yang jelas, koordinasi yang baik, serta pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan. Sementara itu, MIS Muhammadiyah Loktangga juga telah melaksanakan Program MBG dengan baik, namun masih menghadapi beberapa kendala, seperti koordinasi yang belum optimal, keterlambatan distribusi makanan, dan mekanisme evaluasi yang belum terdokumentasi secara sistematis. Temuan ini menunjukkan bahwa

keberhasilan implementasi Program MBG tidak hanya ditentukan oleh tersedianya program, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas penerapan fungsi manajemen, efektivitas kepemimpinan kepala madrasah, koordinasi antarpelaksana, serta sistem pengawasan yang berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat penerapan teori fungsi manajemen (POAC) dalam implementasi kebijakan pendidikan sekaligus memberikan implikasi praktis bahwa penguatan manajemen sekolah menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan Program MBG.

2. Persepsi Warga Madrasah terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di MIS Muhammadiyah Loktangga dan MIS Nurrahman

Persepsi warga madrasah terhadap Program MBG menunjukkan respons yang positif. Kepala madrasah memandang program ini sebagai kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan dan kesejahteraan peserta didik. Guru menilai Program MBG membantu meningkatkan konsentrasi, kesiapan belajar, serta membentuk kebiasaan hidup sehat pada peserta didik. Sementara itu, peserta didik merasakan manfaat langsung berupa terpenuhinya kebutuhan makanan bergizi selama berada di madrasah, meskipun masih terdapat beberapa masukan terkait variasi menu dan ketepatan waktu distribusi makanan. Persepsi positif seluruh warga madrasah menunjukkan bahwa Program MBG diterima dengan baik dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran, pembentukan karakter hidup sehat, serta pembiasaan nilai-nilai islami di lingkungan madrasah. Temuan ini memberikan implikasi bahwa keberhasilan

implementasi Program MBG tidak hanya diukur dari aspek pemenuhan gizi, tetapi juga dari penerimaan warga madrasah dan kemampuannya mendukung tujuan pendidikan melalui integrasi antara peningkatan kesehatan, penguatan karakter, dan nilai-nilai pendidikan islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada MIS Nurrahman dan MIS Muhammadiyah Loktangga Kabupaten Banjar, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Madrasah

Madrasah diharapkan terus meningkatkan kualitas implementasi Program MBG melalui penguatan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Madrasah juga perlu menyusun dan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang lebih sistematis, memperjelas pembagian tugas setiap pelaksana program, serta melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. Selain itu, pelaksanaan Program MBG hendaknya diintegrasikan dengan pembiasaan nilai-nilai islam, seperti berdoa sebelum makan, mencuci tangan, menjaga kebersihan, dan menumbuhkan rasa syukur sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter di lingkungan madrasah.

2. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan

Pemerintah diharapkan terus melakukan pembinaan, pendampingan, serta pengawasan terhadap pelaksanaan Program MBG di satuan pendidikan agar program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, pemerintah perlu memperkuat koordinasi dengan pihak madrasah dan penyedia makanan, menetapkan standar kualitas makanan yang lebih terukur, serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program sehingga kualitas layanan dapat terus ditingkatkan secara merata dan berkelanjutan.

3. Bagi Penyedia Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Penyedia Program MBG diharapkan meningkatkan kualitas pelayanan melalui penyediaan makanan yang memenuhi standar gizi, keamanan pangan, kebersihan, dan prinsip *halālan ṭayyiban*. Penyedia juga perlu menjaga ketepatan waktu distribusi makanan, meningkatkan variasi menu agar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi peserta didik, serta membangun komunikasi yang lebih intensif dengan pihak madrasah sehingga setiap kendala yang muncul dapat segera diatasi.

4. Bagi Guru

Guru diharapkan terus memberikan pendampingan dan edukasi kepada siswa terkait pentingnya mengonsumsi makanan bergizi, termasuk sayuran. Guru juga dapat memanfaatkan program MBG sebagai bagian dari pembelajaran kontekstual, misalnya dalam pendidikan kesehatan dan karakter.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai Program MBG dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* untuk mengukur pengaruh program terhadap status gizi, kesehatan, prestasi belajar, maupun pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, penelitian dapat diperluas pada jenjang pendidikan, wilayah, dan karakteristik lembaga yang berbeda sehingga diperoleh gambaran implementasi Program MBG yang lebih komprehensif. Peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji aspek efektivitas kebijakan, keberlanjutan program, serta model implementasi Program MBG dari perspektif manajemen pendidikan islam.